



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## **Ternak Sehat Petani Sejahtera: Terapi Multivitamin Guna Meningkatkan Kesehatan Ternak Kambing Peranakan Ettawa di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga**

*Healthy Livestock, Prosperous Farmers: Multivitamin Therapy to Improve the Health of Ettawa Crossbreed Goats in Genggelang Village, Gangga District*

Ica Ayu Wandira<sup>1\*</sup>, Muhammad Dohi<sup>1</sup>, I Nyoman Sadia<sup>1</sup>, Oscar Yanuarianto<sup>1</sup>, Ine Karni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: E-mail: [icaayuwandira@unram.ac.id](mailto:icaayuwandira@unram.ac.id)

### **Artikel Pengabdian**

#### **Article History:**

Received: 28 May, 2025

Revised: 18 Jun, 2025

Accepted: 24 Jun, 2025

#### **Kata Kunci:**

Pengabdian Masyarakat,  
Kambing PE, Nutrisi  
Ternak, Multivitamin,  
Desa Geggelang

#### **Keywords:**

Community Service, Ettawa  
Crossbreed Goats, Livestock  
Nutrition, Multivitamins,  
Genggelang Village

DOI: [10.56338/jks.v8i6.7687](https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7687)

### **ABSTRAK**

Kesehatan ternak menjadi indikator utama keberhasilan usaha peternakan rakyat, terlebih dalam meningkatkan produksi hasil ternak seperti daging dan susu. Di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, sebagian besar peternak kambing Peranakan Ettawa (PE) mengalami kendala dalam menjaga kesehatan dan produktivitas ternaknya. Hal ini dipicu oleh minimnya pengetahuan peternak tentang manajemen nutrisi, yang menyebabkan defisiensi vitamin dan mineral pada ternak mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peternak terkait pentingnya nutrisi serta memberikan layanan terapi multivitamin secara langsung. Melalui metode penyuluhan dan praktik pemberian multivitamin, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan peternak dalam pengelolaan kesehatan ternak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku peternak yang lebih proaktif terhadap manajemen ternak, serta mulai dimanfaatkan potensi susu kambing sebagai sumber pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pelayanan langsung dapat memperkuat kapasitas peternak dalam membangun usaha peternakan yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan ekonomi keluarga.

### **ABSTRACT**

Livestock health is a primary indicator of the success of small-scale farming enterprises, particularly in enhancing the production of animal products such as meat and milk. In Genggelang Village, Gangga District, North Lombok Regency, most Ettawa Crossbreed (PE) goat farmers face challenges in maintaining the health and productivity of their animals. This is largely due to their limited knowledge of nutritional management, which results in vitamin and mineral deficiencies in their livestock. This community service initiative aims to improve farmers' understanding of the importance of proper nutrition and to provide direct multivitamin therapy for their animals. Through a combination of educational outreach and hands-on multivitamin administration, the program has successfully enhanced the farmers' knowledge, awareness, and skills in managing livestock health. The results revealed a positive behavioral shift among farmers, who became more proactive in animal husbandry practices and began to utilize goat milk as a new source of income. This outcome demonstrates that education-based interventions, coupled with direct service delivery, can significantly strengthen farmers' capacity to develop sustainable livestock enterprises focused on improving household economic well-being.

## PENDAHULUAN

Peternakan rakyat merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Kegiatan beternak, khususnya kambing Peranakan Ettawa (PE), di wilayah Kabupaten Lombok Utara memiliki potensi besar baik sebagai penyedia protein hewani maupun sebagai sumber penghidupan masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik NTB (2023), populasi kambing PE di wilayah tersebut cukup tinggi, yang menunjukkan potensi pengembangan agribisnis ternak yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peternak masih mengelola ternaknya secara tradisional. Pemberian pakan dilakukan seadanya dan tidak berdasarkan pada kebutuhan fisiologis ternak. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya defisiensi nutrisi, terutama vitamin dan mineral, yang berdampak pada rendahnya performa produksi dan kesehatan ternak (Handayanta et al., 2017). Minimnya pengetahuan peternak tentang pentingnya asupan nutrisi, khususnya vitamin, menjadi salah satu penyebab utama permasalahan ini. Menurut Hendrawan et al. (2019), terapi multivitamin dapat menjadi alternatif strategis dalam mengatasi defisiensi vitamin dan meningkatkan performa ternak.

Multivitamin berperan penting dalam proses metabolisme tubuh, pertumbuhan, sistem kekebalan tubuh, dan efisiensi reproduksi. Dengan demikian, pemberian multivitamin dapat membantu ternak mencapai kondisi fisiologis optimal yang mendukung produktivitas. Berangkat dari persoalan tersebut, tim pengabdian dari Fakultas Peternakan Universitas Mataram menyusun dan melaksanakan program edukatif dan aplikatif yang berjudul “Ternak Sehat Petani Sejahtera” di Desa Genggeling. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan terkait pentingnya manajemen nutrisi, serta melakukan terapi multivitamin kepada ternak kambing PE secara langsung sebagai bentuk pelayanan kesehatan hewan.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Kartaraharja, Desa Genggeling, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Desa ini dipilih karena sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup dari sektor peternakan kambing PE, namun masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan teknis pemeliharaan ternak.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu, pertama tim pengabdian melakukan identifikasi masalah mitra, dengan melakukan kunjungan awal untuk mengidentifikasi kondisi ternak, praktik pemeliharaan, serta menggali permasalahan yang dihadapi peternak melalui wawancara dan observasi langsung. Kedua, dilakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan secara interaktif, menggunakan media presentasi, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Materi pengabdian mencakup pentingnya nutrisi dalam sistem produksi ternak, dampak defisiensi vitamin dan mineral, manfaat dan teknik pemberian multivitamin dan studi kasus sederhana dari pengalaman peternak. Dilakukan pula pelayanan kesehatan pada kambing PE berupa pemberian terapi multivitamin kepada kambing PE milik peternak yang hadir. Jenis multivitamin yang digunakan mengandung vitamin B kompleks, vitamin B12, antibiotik ringan, dan antiparasit. Dosis diberikan sesuai kondisi ternak berdasarkan pengamatan dan keluhan peternak. Terakhir dilakukan monitoring dan evaluasi selama 14 hari untuk mengevaluasi respon ternak terhadap terapi, serta menilai perubahan perilaku peternak. Evaluasi dilakukan melalui wawancara lanjutan dan observasi lapangan. Kegiatan ini melibatkan 42 peserta yang terdiri dari peternak, perangkat desa, serta masyarakat umum. Pendekatan partisipatif diterapkan guna meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama yang dihadapi oleh peternak kambing Peranakan Ettawa (PE) di Desa Genggeling adalah rendahnya efisiensi produksi, baik dalam hal pertambahan bobot badan maupun

produksi susu. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ternak, terutama vitamin dan mineral. Pemberian pakan dilakukan berdasarkan ketersediaan dan kemampuan ekonomi peternak, bukan berdasarkan kebutuhan fisiologis ternak. Akibatnya, ternak mengalami defisiensi nutrisi yang berdampak pada menurunnya performa kesehatan dan produktivitas.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara dengan peternak mengungkapkan bahwa beternak masih dianggap sebagai pekerjaan sampingan, bukan sebagai sumber pendapatan utama. Hal ini mengakibatkan rendahnya perhatian terhadap aspek manajemen pemeliharaan ternak seperti kebersihan kandang, pengaturan pakan, serta monitoring kesehatan ternak. Sebagian peternak bahkan tidak menyadari bahwa kambing PE dapat diperah dan hasil susunya memiliki nilai ekonomi.

Solusi yang ditawarkan dan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa aspek sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi mitra. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi tentang pentingnya nutrisi bagi ternak, peran vitamin dan mineral dalam menunjang fungsi fisiologis ternak, serta teknik sederhana pemeliharaan kambing PE yang baik. Materi disampaikan dalam bahasa yang sederhana, disertai dengan ilustrasi dan diskusi interaktif. Hal ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman peternak terhadap pentingnya nutrisi sebagai kunci keberhasilan usaha peternakan. Salah satu kegiatan utama adalah pemberian multivitamin secara langsung kepada ternak. Vitamin yang digunakan terdiri dari vitamin B kompleks, vitamin B12, antibiotik ringan, dan antiparasit. Terapi ini diberikan secara gratis kepada semua kambing yang dibawa oleh peternak ke lokasi kegiatan. Hasil yang diamati pasca terapi menunjukkan perbaikan kondisi ternak dalam waktu relatif singkat. Ternak menjadi lebih aktif, nafsu makan meningkat, dan terlihat lebih sehat secara fisik. Ini merupakan indikasi bahwa terapi multivitamin berfungsi sebagai perbaikan cepat terhadap kondisi defisiensi nutrisi yang sebelumnya dialami ternak.



Pembelajaran penting dari kegiatan ini adalah bahwa pengabdian masyarakat yang mengombinasikan pendekatan edukatif dan aplikatif akan lebih efektif dalam mengubah pola pikir dan praktik masyarakat. Bukan hanya teori yang diberikan, tetapi langsung dibarengi dengan praktik nyata yang menyentuh kebutuhan sehari-hari masyarakat, yakni perbaikan kesehatan ternak dan peningkatan hasil produksi. Perubahan yang paling mencolok adalah munculnya kesadaran kolektif tentang

pentingnya manajemen pemeliharaan ternak yang baik. Beberapa peternak yang sebelumnya enggan terlibat dalam kegiatan semacam ini, mulai menunjukkan ketertarikan bahkan meminta agar kegiatan serupa diadakan secara berkala. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mampu menumbuhkan inisiatif dan partisipasi masyarakat.

Dengan pendekatan yang tepat, edukatif, dan aplikatif, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesehatan ternak secara langsung, tetapi juga membentuk landasan perubahan sosial dan ekonomi di tingkat komunitas peternak. Ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian dapat menjadi intervensi yang efektif dalam mendorong pembangunan masyarakat dari sektor akar rumput.

Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan positif dari masyarakat. Seluruh peserta aktif mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Dalam sesi penyuluhan, banyak peternak yang menyampaikan bahwa mereka baru mengetahui pentingnya vitamin dalam menunjang kesehatan dan produktivitas ternak. Diskusi berjalan dinamis, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kondisi yang mereka alami.



Setelah pemberian terapi multivitamin, sebagian besar peternak melaporkan perubahan perilaku ternak, seperti meningkatnya nafsu makan dan aktivitas harian. Dalam jangka pendek, terlihat adanya peningkatan vitalitas ternak yang ditandai dengan bulu yang lebih mengilap, nafas lebih stabil, dan postur yang lebih aktif. Selain perubahan pada ternak, terdapat pula perubahan pada perilaku peternak. Misalnya, sebagian besar mulai membersihkan kandang secara rutin dan memperhatikan kualitas pakan. Lebih lanjut, beberapa peternak juga mulai pemerah susu kambing PE yang sebelumnya dibiarkan begitu saja, dan menjualnya sebagai tambahan penghasilan. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh telah diterapkan dalam praktik sehari-hari. Temuan ini memperkuat pendapat Ali et al. (2023) bahwa perbaikan manajemen nutrisi dan pemberian multivitamin sangat berkontribusi terhadap efisiensi produksi ternak. Oleh karena itu, pendekatan edukatif dan praktis seperti ini perlu diupayakan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Program pengabdian memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan peternak kambing PE di Desa Ganggalang. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peternak



mengenai pentingnya manajemen nutrisi dan kesehatan ternak, serta membuktikan bahwa terapi multivitamin dapat menjadi solusi praktis terhadap permasalahan defisiensi nutrisi.

Diperlukan pendampingan lanjutan serta sinergi dengan pemerintah daerah untuk memperkuat keberlanjutan kegiatan dan membentuk kelompok peternak yang mampu mengelola usaha ternak secara profesional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, U., Retnani, Y., & Jayanegara, A. (2023). Evaluasi Penerapan Pengawasan Mutu Jagung Sebagai Bahan Pakan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*, 20(1), 56–62.
- BPS NTB. (2023). Jumlah dan Jenis Populasi Ternak. <https://ntb.bps.go.id>
- Handayanta, E., Lutojo, & Nurdianti, N. (2017). Efisiensi Produksi Sapi Potong pada Peternakan Rakyat. *Journal of Sustainable Agriculture*, 32(1), 49–54.
- Hendrawan, V.F., Firmawati, A., Wulansari, D., Oktanella, Y., & Agustina, G.C. (2019). Pemberian Vitamin Sebagai Penanganan Gangguan Reproduksi Sapi. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 2(1), 63–69.
- Wulandari, R. (2020). Performans Kambing Peranakan Etawa (PE) Berdasarkan Aspek Produksi di Kabupaten Sleman. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.